

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dapat dikatakan, sepak bola menjadi primadona olahraga yang di gemari di Indonesia. Ketertarikan masyarakat dalam sepak bola tidak hanya dalam hal memainkannya, akan tetapi, menonton pertandingan sepak bola pun dapat membawa kesenangan yang berarti untuk masyarakat. Oleh karena itu, banyak orang yang senang untuk menonton pertandingan sepak bola. Sepak bola ialah sebuah permainan yang dimainkan berkelompok dan memiliki tujuan yaitu, memasukan bola ke gawang dan menjaga gawang milik kelompok sendiri agar tidak kebobolan (Hughson et al., 2016).

Tabel 1. 1 Lima Olahraga yang Digemari Di Dunia

No	Jenis Olahraga
1	Sepak Bola
2	Kriket
3	Hoki Lapangan
4	Tenis
5	Voli

Sumber: World Atlas 2020 (Dihni, 2021)

World Atlas mengatakan bahwa salah satu olahraga yang sangat digemari di dunia adalah sepak bola. Dari survey tersebut, diperkirakan ada 4 miliar penggemar olahraga tersebut. Kriket berada di urutan kedua dengan 2,5 miliar orang yang menggemarnya. Kemudian, penggemar hoki dan tenis masing-masing sebesar 2 miliar orang dan 1 miliar orang. Masyarakat Indonesia sangat menyukai olahraga sepak bola, hal tersebut dapat dibuktikan dari sebuah survey yang dijalankan oleh Repucom Indonesia/*Nielsen Sports*.

Bahwa pada tahun 2013, Indonesia lolos dan menempati salah satu dari lima negara yang tergila-gila dengan olahraga sepak bola di dunia (Dihni, 2021).

Tabel 1. 2 Lima Negara Penggila Sepak Bola

No	Negara	Presentase
1	Nigeria	83 Presen
2	Indonesia	77 Presen
3	Thailand	75 Presen
4	Arab Saudi	74 Presen
5	Argentina	72 Presen

Sumber: Databoks (Databoks, 2016)

Dari tabel di atas Indonesia menjadi negara kedua yang menggemari olahraga sepak bola dengan total sebanyak 77 persen masyarakatnya menggemari sepak bola (Databoks, 2016). Terdapat federasi yang di mana menaungi urusan sepak bola, federasi tersebut bernama PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), dengan adanya federasi tersebut olahraga sepak bola di Indonesia lebih terurus secara profesional. Adanya kompetisi serta turnamen sepak bola di Indonesia seolah menjadi sarana hiburan bagi penduduk Indonesia. Tidak dapat kita sangkal, Indonesia menjadi negara yang masyarakatnya sangat menggilai sepak bola, baik dalam hal bermain sepak bola maupun dalam hal menonton. Hampir di setiap pertandingan sepak bola di Indonesia stadion terisi penuh oleh para pendukung dari setiap kesebelasan yang bertanding.

Kehadiran kompetisi-kompetisi sepak bola di dunia menciptakan hadirnya sejumlah klub-klub sepak bola yang pada akhirnya mendorong terbentuknya suporter untuk masing-masing klub sepak bola. Suporter menjadi hal yang penting dalam sebuah pertandingan. Suporter memberikan suasana yang dapat meningkatkan semangat dan tekad para pemain yang mereka dukung, tidak jarang kehadiran para suporter dapat melemahkan mental dari klub lawan (Brown, 2018). Terdapat dua golongan penonton sepak bola yaitu, pertama seseorang yang hanya berkeinginan untuk menonton pertandingan sepak bola, dan tidak memiliki kepedulian lebih untuk mengetahui asal dari tim yang sedang bertanding tersebut. Kedua, penonton yang membela tim tertentu atau dikenal

dengan istilah suporter (Brown, 2018). Dari penjelasan di atas, masyarakat dengan golongan kedua memiliki kecenderungan emosional yang lebih besar dalam hal mendukung klub favoritnya. Sepak bola dan kehadiran suporter dalam setiap pertandingan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dan dapat dikatakan kehadiran suporter dalam sebuah pertandingan merupakan hal yang wajib ada.

Indonesia mempunyai beragam klub-klub sepak bola yang mewakili setiap daerah yang ada di Indonesia, seperti klub sepak bola Persija dari DKI Jakarta, Persebaya dari Surabaya, Persib dari Bandung, Persita dari Tangerang, dan lain-lain (Annur, 2023). Suporter-suporter dari masing-masing daerah tersebut juga mempunyai julukan dan warna yang menjadi keunikannya masing-masing yaitu, Persija Jakarta dengan julukannya yaitu, The Jakmania dan simbol warna yang digunakan yaitu, oranye, Persebaya dengan julukannya yaitu, Bonek dan simbol warna yang digunakan yaitu, hijau, Persib dengan julukannya yaitu, Viking dan simbol warna yang digunakan yaitu, biru, dan lain sebagainya. Objek penelitian ini yaitu, membahas suporter Persija Jakarta yaitu, The Jakmania. Persija mempunyai lokasi utama yaitu, di Jakarta dan terbentuk pada tanggal 28 November 1928. *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ) ialah nama pertama yang digunakan oleh Persija sebelum akhirnya berubah menjadi Persija Jakarta. Persija menjadi klub sepak bola yang paling berhasil dan sukses di sejarah Indonesia dengan memberikan 18 kali kemenangan.

TAHUN	KEJUARAAN
1931, 1933, 1934, 1938, 1953-1954, 1964, 1971-1973, 1973-1975, 1978-1979	Perserikatan
1973	QUOCH KHANH SAIGON CUP
1973	QUOC KHANH CUP
1976, 1978	PIALA SILIWANGI
1977	BANG ALI CUP
1977	PIALA MARAH HALIM
1977	PIALA SURYA
1977	PIALA YUSUF
1978	PIALA FATAHILLAH CUP
2000, 2001	BRUNEI INVITATIONAL CUP
2001, 2018	LIGA INDONESIA
2003	PIALA EMAS BANG YOS
2011, 2012, 2014, 2016	TROFEO PERSIJA
2018	PIALA PRESIDEN
2018	BOOST SPORTS SUPER FIX CUP
2021	PIALA MENPORA

Gambar 1. 1 Daftar Prestasi Persija

Sumber: Persija Media, Website Resmi Persija (Persija Media, 2021)

Pendukung Persija yaitu, The Jakmania sangat dikenal dengan kelompok suporter paling fanatik di Indonesia, The Jakmania setia untuk mendukung klub Persija Jakarta setiap pertandingan ataupun diluar pertandingan. Jakmania menempati urutan pertama sebagai suporter terbanyak dan paling fanatik dalam mendukung klub kesayangannya (Syahputra, 2022). Perilaku fanatisme yang dilakukan suporter Persija ialah, mengkoleksi foto dari para pemain Persija, hadir di setiap pertandingan yang dilakukan oleh Persija untuk mendukung dan memberikan semangat berupa yel-yel dari awal hingga akhir pertandingan, memakai atribut yang menjadi ciri khas Persija seperti pakaian berwarna oranye, gambar berbentuk macan, dan hal-hal lain yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan kemeriahan selama pertandingan Persija berlangsung. Perilaku fanatik tersebut dapat dibuktikan oleh sejumlah rekor yang telah diraih oleh suporter Jakmania yaitu, pada pertandingan final Piala

Indonesia tahun 2019, yang mempertandingan Persija Jakarta dengan PSM Makassar di Stadion Utama Gelora Bung Kano, Jakarta, 21 Juli 2019 silam.



Gambar 1. 2 Berita Rekor Jakmania

Sumber: Persija Media, Website Resmi Persija (Superuser, 2019)

Pada pertandingan tersebut, supporter Jakmania berhasil menoreh rekor sebagai penonton terbanyak dalam satu pertandingan dengan jumlah penonton yang hadir sebanyak 70.306. Pemecahan rekor tersebut juga berhasil menggantikan rekor sebelumnya yang dilakukan oleh Persija saat bertanding dengan Persib Bandung pada 10 Juli 2019 dengan jumlah penonton sebanyak 70.136 (Superuser, 2019). Selain itu, saat pertandingan piala AFC, Persija melawan Johor Darul Tazim pada tahun 2018 lalu, Jakmania berhasil memecahkan rekor penonton terbanyak se-Asia dengan jumlah penonton sebanyak 60.157. pemecahan rekor ini juga berhasil mengalahkan rekor yang telah ditorehkan oleh Persija sebelumnya yaitu, pada Final Piala AFC 2010 antara Al-Qadsia melawan Al-ittihad yang hanya 58.000 penonton (Septi, 2018). Selain itu, Fox Sport Asia sebagai media asing ternama, secara resmi juga mengumumkan daftar supporter terbanyak di ASEAN sepanjang tahun 2019. Dalam pengumuman tersebut, Jakmania menempati urutan nomor satu dengan jumlah penonton yang hadir saat Persija bertandingan sebanyak 413.152 (Fatoni, 2019).

Fanatisme yang ditunjukkan oleh The Jakmania terhadap Persija Jakarta dari rekor-rekor yang telah diraih untuk suporter terbanyak yang hadir dalam stadion mencerminkan tingkat kecintaan yang sangat mendalam terhadap klub sepak bola tersebut. Mereka tidak hanya sekadar mendukung tim saat pertandingan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang menunjukkan kesetiaan dan dedikasi yang tinggi. Fanatisme ialah keadaan di mana seseorang mempunyai pandangan baik dalam bidang politik, kebudayaan, agama, ataupun subjek, dan tingkat kecintaannya terhadap sebuah subjek atau hal lain yang terlalu berlebihan dan memicu rasa tidak bahagia kepada pandangan dari individu atau kelompok di luar dari kelompoknya (Lerner, 2019). Kehadiran sepak bola memberikan pengaruh yang luar biasa sehingga dapat mendorong suporter menjadi fanatik terhadap sebuah klub yang disukai (Gumusgul & Acet, 2016). Fanatisme dalam olahraga dapat menjadi hal yang baik dan positif apabila di kelola dengan baik. Akan tetapi, fanatisme yang berlebihan dapat menciptakan situasi yang berpotensi berbahaya. Salah satu dampak negatif dari fanatisme yang tidak terkendali adalah munculnya perilaku agresi dan kekerasan di dalam dan di sekitar stadion.

Agresi dan kekerasan yang tercipta dalam kegiatan olah raga atau pun pertandingan sepak bola, biasanya terjadi karena isu yang disebabkan oleh penonton yang menyaksikan pertandingan secara langsung di lapangan maupun melalui media lain (Gumusgul & Acet, 2016). Selain itu, agresi juga dapat disebabkan dari banyaknya orang yang hadir di dalam satu tempat, di mana masing-masing dari individu tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan keadaan dirinya ataupun orang lain dan menjadi sulit untuk menjauhi hubungan yang tidak di inginkan dengan kelompok tertentu. Suporter Persija dikenal dengan tingkat fanatisme yang tinggi, tidak jarang para suporter tersebut sering melakukan tindakan agresi di setiap pertandingan sepak bola yang dilakukan oleh klub Persija. The Jakmania sebagai suporter yang fanatik juga dikenal dengan suporter yang paling sering membuat masalah dengan suporter klub lain ataupun suporter dari klub yang saat itu sedang bertanding dengan klub Persija. Tingkat agresi yang tinggi tersebut dibuktikan dalam beberapa berita berikut ini



Gambar 1. 3 Daftar Suporter Paling Mengerikan di Indonesia

Sumber: Website BolaSport.com (Triyanto, 2017)

Fanatisme yang dilakukan oleh para suporter sepak bola untuk klub yang dicintainya yaitu, penggunaan atribut yang selaras dengan klub tersebut, menyaksikan setiap pertandingan yang dilakukan oleh klub tersebut baik secara langsung ataupun dari televisi, memberikan semangat berupa yel-yel ataupun nyanyian lagu yang menjadi lagu kebanggaan klub tersebut selama pertandingan berlangsung.

Terdapat banyak kasus ataupun berita yang tersebar terkait kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh suporter Persija yang memiliki perilaku fanatisme negatif yang berujung kepada tindakan agresi baik itu verbal maupun non-verbal. Tindakan agresi mengarah pada tindakan kekerasan yang dikelompokkan dalam pelanggaran seperti (pengeroyokan, penyiksaan, pemukulan dan lain-lain) yang memicu kerugian bagi individu lain, baik secara fisik ataupun mental seseorang (S Friedman, 2015). Berikut ini adalah contoh dari kasus-kasus yang telah terjadi yang disebabkan oleh tindakan agresi yang dilakukan oleh suporter The Jakmania.



Gambar 1. 4 Jakmania Membuat Onar di Bandung Pada Laga PBR VS Persija

Sumber: Website BolaSkor.com (BolaSkor, 2014)

The Jakmania hadir dalam pertandingan yang dilakukan oleh Pelita Bandung Raya melawan Persija Jakarta yang diselenggarakan di stadion Jalak Harupat, Bandung 2014 silam. Berita tersebut menjelaskan bahwa Pelita Bandung Raya saat itu sudah menghimbau The Jakmania untuk tidak menghadiri pertandingan tersebut, “The Jakmania datang dan kami tidak dapat menolak kedatangan tersebut. Jika kami menolak, maka mereka akan lebih berbahaya. Akhirnya kami posisikan mereka di tribun baet.” Ujar Riki, Wakil Ketua Panpel Pelita Bandung Raya (PBR). Para supporter Persija Jakarta datang dan memprovokasi supporter lain. Tindakan a yang dilakukan oleh supporter Persija ialah agresi non-verbal yaitu, membawa bendera bertuliskan “Kami Bukan Pecundang” dan penggunaan warna biru untuk mempertegas kata terakhir pada bendera tersebut dan melakukan tindak agresi verbal berupa nyanyian dan yel-yel. Hal tersebut mengakibatkan tindakan agresif non-verbal berupa saling ejek antar supporter Persija Jakarta dan penonton yang berada di tribun VIP dan mendorong tindakan agresi verbal berupa pelemparan botol air mineral antar supporter tersebut (BolaSkor, 2014).

Muncul Teror Diduga dari Suporter Persija, Fans BLACKPINK Khawatir: Yang Nonton Konser Stay Save Ya!

Perseteruan online suporter Persija dan fans BLACKPINK masih berlanjut.

Nur Khotimah

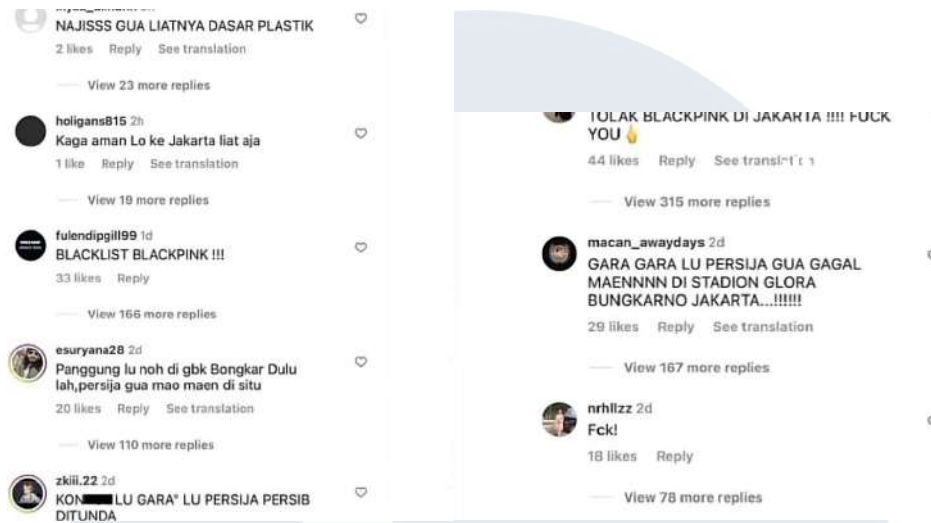
Senin, 06 Maret 2023 | 08:43 WIB



Gambar 1. 5 Teror Oleh Suporter Persija Kepada Fans BlackPink

Sumber: Website Matamata.com (Nur Khotimah, 2023)

Tindakan agresi yang dilakukan oleh suporter Persija Jakarta bukan hanya kepada suporter sepak bola lain diluar dari klub Persija Jakarta, tetapi juga untuk pendukung klub idol korea yaitu, BlackPink. Media sosial Instagram BlackPink diserbu oleh suporter Persija Jakarta sebagai dampak dari pertandingan Persija melawan Persib yang harus diundur karena bentrok dengan jadwal konser BlackPink di Gelora Bung Karno, Jakarta (Nur Khotimah, 2023). Suporter Persija Jakarta menunjukkan perilaku agresi dengan mengirimkan komentar-komentar provokatif dan ancaman kepada pengguna media sosial BlackPink, yang dikhawatirkan dapat mengganggu jalannya konser. Suporter Persija yang tidak bertanggung jawab secara tidak benar memanfaatkan situasi ini untuk menciptakan kerusuhan dan ketegangan antara penggemar BlackPink (BLINK) dan suporter Persija (The Jakmania). Ancaman teror yang beredar menimbulkan kekhawatiran bagi BLINK, yang merasa risau bahwa konser mereka akan dirusak oleh tindakan agresif yang mungkin dilakukan oleh oknum-oknum tersebut.



Gambar 1. 6 Agresi Verbal yang Dilakukan Oleh Suporter Persija di Instagram Resmi BlackPink @blackpinkofficial

Sumber: Official Instagram BlackPink @blackpinkofficial (BlackPink, 2023)

Dari hasil tangkapan layar di atas, dapat dilihat tindakan agresi verbal yang diduga suporter Persija Jakarta pada akun resmi BlackPink di Instagram. Dalam komentar tersebut, banyak suporter yang memberikan kata-kata kasar seperti hinaan, ejekan dan makian yang ditujukan untuk BlackPink. Aksi ini disinyalir sebagai bentuk penolakan dan kekecewaan suporter Persija Jakarta kepada BlackPink karena akibat konser tersebut pertandingan Persija melawan Persib harus ditunda. Para fans BlackPink pun khawatir dan meminta untuk para fans BlackPink yang ikut menonton konser agar berhati-hati (Nur Khotimah, 2023).

Pada kasus-kasus yang telah dijabarkan di atas, menggambarkan tindakan agresi yang dilakukan oleh suporter Persija. Dapat disimpulkan jika fanatisme suporter dapat mendorong mereka untuk berperilaku agresi. Dari kasus-kasus di atas, tidak luput juga dari adanya permasalahan komunikasi yang ada, di mana verbal yang terjadi seperti hinaan, cacian, ataupun makian yang diumpat oleh kelompok suporter, sering kali menimbulkan adanya sikap agresi yang berujung pada tindak agresi non-verbal seperti memukul, menendang, ataupun mengkeroyok yang seringkali membuat resah, takut dan cemas masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, perilaku agresi ini juga tidak jarang merusak sarana ataupun prasarana

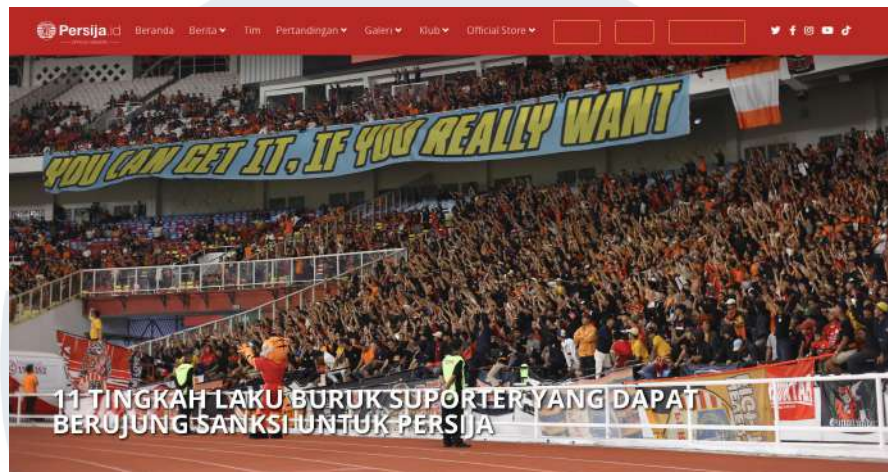
(kerugian materi) yang terdapat disekitar tempat kejadian bentrok. Tidak sedikit puluhan nyawa melayang sia-sia karena kerusuhan antar suporter. Bukan tidak mungkin jika hal ini terus menerus di biarkan, dapat merusak reputasi dan nama baik tim. Seperti berita terkait Persija Jakarta berikut ini.



Gambar 1. 7 Persija Terancam Sanksi Bertanding Tanpa Penonton

Sumber: Website Bola.com (Bola, 2016)

Bola.com menjelaskan bahwa, Persija Jakarta terancam mendapatkan hukuman yang berat akibat dari keributan yang dilakukan oleh The Jakmania kepada petugas keamanan dalam pertandingan Persija melawan Sriwijaya FC di Stadion Utama Gelora Bung Karno, 2016 silam. Polda Metro Jaya, mendesak PSSI untuk memberikan hukuman kepada Persija berupa larangan untuk bertanding tanpa suporter di GBK. Selain itu, hal ini menjadi memanas karena adanya dukungan dari gubernur Jakarta kala itu yaitu, Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang memberikan suaranya "The Jak yang bikin rusuh itu perusak Persija, bukan pendukung Persija," kata Ahok saat di wawancara di Kota Tua, Jakarta, Sabtu (25/6/2016) (Bola, 2016).



Gambar 1. 8 Sebelas Tingkah Laku Buruk Suporter yang Dapat Berujung
Sumber: Website Official Persija Jakarta (Persija Media, 2023)

Bahkan official Persija dalam *website* resminya sampai membuat artikel untuk suporter dan komunitas mereka yang secara khusus membahas terkait apa saja tingkah laku buruk suporter yang berdampak dan berujung kepada hukuman untuk klub Persija (Bagus Rusdianto & Pramono, 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh para suporter Persija Jakarta sudah sampai ditahap mengkhawatirkan yang dapat merugikan klub Persija sehingga, Persija memutuskan untuk membuat edukasi terkait sanksi-sanksi yang berlaku di Indonesia terkait suporter sepak bola yang diharapkan memperkecil bahkan menghilangkan sikap agresi yang terjadi kepada para suporter Persija. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mencari tahu dan menjawab alasan suporter Persija Jakarta tersebut melakukan tindak agresi.

Perilaku fanatisme, tentunya harus menjadi perhatian karena tujuan dari adanya suporter adalah sebagai penyemangat untuk klub-klub bola dalam menjalani pertandingan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini berhubungan dengan pandangan menurut Bagus Rusdianto & Pramono (2021), bahwa suporter adalah sebuah individu ataupun kelompok yang memberikan rasa cinta dan royal terhadap sebuah klub sepak bola dalam sebuah pertandingan. Penelitian kualitatif dipilih untuk mencari dan mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang unik, berbeda dan sudut pandang lain yang dimiliki oleh masing-masing informan yang tidak bisa didapatkan jika penelitian

ini bersifat kuantitatif. Terdapat 5 informan yang akan di wawancara. 2 informan kunci yaitu, suporter yang pernah ikut/melakukan langsung keributan, perkelahian dan hal-hal sejenis dan seorang akademisi/dosen minimal 10 tahun yang mempunyai ilmu atau keahlian dalam bidang sosiologi atau psikologi ataupun pernah melakukan penelitian mengenai perilaku mengenai fanatisme dan agresi. Serta, 2 informan suproter persija umum. Baik, suporter yang hadir dalam keributan tetapi hanya ada di tempat kejadian, tidak ikut melakukan keributan. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana suatu kejadian berlangsung dan respon dari masing-masing informan tersebut berdasarkan dengan pengalaman yang mereka miliki dan menjelaskan dengan sebenar-benarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya fanatisme pada suporter Persija Jakarta. Kehadiran suporter dalam sebuah sepak bola memberikan suasana tersendiri yang dirasakan oleh para pemainnya. Peranan dan dukungan suporter dapat menciptakan semangat dan tenaga yang lebih kepada para pemain di lapangan, lewat yel-yel, seragam atau atribut khusus yang membuat pertandingan semakin meriah dan suporter menjadi salah satu hal penting untuk sebuah klub dalam menentukan keberhasilan pada sebuah pertandingan. Para suporter yang selalu *up to date* dalam mencari jadwal pertandingan dan suporter tersebut selalu ada untuk menonton pertandingan dari klub kesayangannya, ataupun hal lain dapat disebut sebagai sikap fanatisme. Fanatisme muncul dari dalam diri seseorang ataupun sekelompok orang yang ikut senang dan bangga jika klub yang mereka sukai menang dalam pertandingan. Akan tetapi, adanya fanatisme sering sekali menimbulkan pertikaian dan perkelahian seperti sikap fanatisme yang ditimbulkan oleh suporter Persija Jakarta yang cenderung mengarah ke arah yang negatif seperti perilaku agresi (Pengeroyokan, pemukulan, menghina, mengejek dan lain-lain). Sikap tersebut tentu bukan lah tujuan dari dibentuknya sebuah suporter (mendorong semangat juang pemain yang sedang berlaga), melainkan

merugikan bukan hanya untuk para suporter yang terlibat/tidak, akan tetapi merugikan klub dari sepak bola itu sendiri dan juga beberapa masyarakat yang ada di dekatnya. Oleh karena itu, kasus-kasus tersebut menjadi hal yang menarik karena penelitian ini ingin mencari tahu lebih dalam mengenai apa faktor pendorong terjadinya fanatisme yang berujung pada tindakan agresi yang suporter Persija Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut merupakan pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu, “Apa faktor pendorong terjadinya fanatisme pada suporter Persija Jakarta?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian di atas, dapat ditarik satu tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong para suporter Persija Jakarta mempunyai perilaku komunikasi yang fanatis dan berujung pada tindakan agresi baik itu verbal ataupun non-verbal.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan inspirasi maupun referensi baru untuk digunakan dalam dasar penelitian berikutnya di bidang akademis mengenai perilaku fanatisme dan tindakan agresi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan referensi bagi seluruh suporter Sepak bola di Indonesia lainnya agar bisa meningkatkan perilaku komunikasi secara fanatisme yang positif serta kreatif dalam mendukung tim kesayangannya.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi atau saran untuk para penggemar baik itu untuk Persija Jakarta ataupun suporter-suporter lain baik di Indonesia ataupun di dunia untuk bisa berpikir dan bertindak secara rasional ketika menggemari suatu objek.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya penulis untuk mendapatkan jurnal Internasional mengenai suporter sepak bola. Rata-rata jurnal Internasional yang membahas terkait fanatisme menggunakan subjek terkait agama. Keterbatasan lain, pemilihan partisipan yang sedikit sulit dijangkau. Walaupun partisipan mudah ditemukan karena suporter Persija Jakarta menempati urutan suporter.

